

**PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK DI RAUDHATUL
ATHFAL UMMI DESA TEBAT GUNUNG KECAMATAN
SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi sebagian persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

SRI MAHESA PUTRI
NIM.141 625 3022

**PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln.Raden Fatah PagardewaTelp.(0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Sri Mahesa Putri

NIM : 1416253022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari.

Nama : Sri Mahesa Putri

NIM : 1416253022

Judul : Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di RA Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Hi. Asivah M.pd
NIP.196510272003122001

Dra. Aam Amalivah M.pd
NIP.196911222000032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma** ” yang disusun oleh Sri Mahesa Putri, NIM.1416253022 telah dimunaqsyahkan oleh tim sidang di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada tanggal 11 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan Islam Anak Usia Dini

Ketua

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 19750925201121004

Sekretaris

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162005031003

Penguji I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP. 196110151984031002

Penguji II

Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

.....

.....

.....

.....

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag.M.Pd.
NIP. 196903081996031005

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikanku kekuatan dan memberkatiku dengan ilmu, terima kasih telah memberikanku kemudahan sehingga aku ditempah menjadi seorang hamba yang mengerti akan rasa sabar dan rasa syukur. Skripsi ini kupersembahkan kepada

1. Bapak dan Ibu tercinta (ayahanda zaipudin zuhri dan Ibunda ninarti) yang telah memberikan semangat serta do'a setiap langkahku. Dan terima kasih atas limpahan kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga untukku, terima kasih atas segala kerja keras Bapak dan Ibu sehingga aku bisa menempuh pendidikan sampai sekarang.
2. Kedua adik ku wahyu akbar dan beni kurniawan yang selalu mendukungu
3. Sanak saudaraku yang selalu memberikan doa dan dukungan dan memberikan motivasi sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih untuk Hj Asiyah M.pd, selaku pembimbing 1 dan Dra Aam Amaliyah M.pd selaku pembimbing II yang selalu membimbingku dan memotivasi dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan penuh kasih sayang kepadaku dalam menyusun skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku terutama deki yang selalu mendukungu, memberikan semangat, membantu secara matreal dan moral dan teman seperjuanganku sismarina lubis, zuryatul aini, endi pranata, janna rahmi, wira puspitasi, dan Oktimi Rina yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini, Nanda dan juga Aisyah yang selalu menemani dari awal perkuliahan sampai saat ini.
6. Teman seangkatanku tahun 2014 yang selalu membantuku.
7. Dosen dan almamater yang telah menempahku.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri mahesa putri

NIM : 1416253022

Jurusa/Prodi : Tarbiyah/PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di RA Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Yang menyatakan



Sri mahesa putri
Nim: 1416253022

ABSTRAK

Sri Mahesa, NIM. 1416253022, Judul skripsi: Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, Pembimbing I: Hj.Asiyah, M.Pd., Pembimbing II:Aam Amaliyah, M.Pd

Kata Kunci: Motorik Kasar Anak, Permainan Tradisional, Engklek

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan Adapun cara guru Raudhatul Athfal Ummi memberikan pendidikan kepada anak dengan permainan tradisional engklek adalah dengan bermain engklek pada proses pembelajaran sehingga anak senang. Guru melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi membantu anak-anak dalam meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan permainan engklek dengan dan juga mereka lebih mengenal permainan tradisional. Proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional engklek belajar sambil bermain Permainan tradisional engklek pada dasarnya adalah suatu permainan yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak dan melakukan pengamatan hasilnya sangat memuaskan dimana anak sudah melakukan kegiatan permainan engklek maka hasil 11 dari 15 siswa yang dijadikan subjek penelitian motorik kasar nya sudah berkembang dengan baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang berjudul : “pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional sekatak di Raudhatul Athfal Um’mi desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma ”. Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Pada kesempatan ini, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulis menjalani studi hingga terselesikannya penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. Ag, MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili S.Ag, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I. selaku ketua Prodi PLAUD IAIN Bengkulu.
5. Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku pembimbing II yang penuh dengan kesabaran, perhatian, dan keikhlasan memberikan bimbingan dan arahan serta berbagi pengalaman dan wawasannya yang sangat berguna bagi penulis.
7. Seluruh Bapak/ Ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan di IAIN Bengkulu.

8. Kepala sekolah, dewan guru, staf karyawan dan anak Ra Um'mi Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepala perpustakaan dan para karyawan yang telah banyak membantu dalam menyediakan buku-buku yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Harapan penulis dimana pun dan sampai kapan pun semoga tali silaturahmi terus berjalan dengan baik.

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT memberikan balasan pahala dan limpahan rahmat-Nya kepada mereka. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan dan semua pihak yang memrlukannya.

Penyusun

Sri Mahesa Putri

NIM. 1416253022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
SURAT PERNYATAAN VERTIFIKASI PLAGIASI	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

B. KajianTeori.....	11
1. Hakikat Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	12
b. Karakteristik Anak Usia Dini	13
c. Tahap – tahap perkembangan anak usia dini	18
d. Faktor Perkembangan Anak Usia Dini.....	20
2. Permainan Tradisional Engklek.....	21
a. Pengertian Permainan Tradisional Engklek	21
b. Tujuan Permainan Tradisional Engklek	22
c. Fungsi Permainan Tradisional Engklek.....	22
d. Bentuk Permainan Tradisional Engklek	23
e. Manfaat Permainan Tradisional Engklek	24

3.	Motorik Kasar.....	25
a.	Pengertian Motorik Kasar.....	25
b.	Fungsi Motorik Kasar.....	27
c.	Indikator motoric kasar.....	30
C.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	31
D.	Kerangka Berpikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan.....	33
B.	Tempat dan Waktu.....	33
C.	Sumber Data.....	34
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
E.	Uji Keabsahan Data.....	38
F.	Teknik Analisa Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Wilayah.....	42
B.	Fakta Temuan.....	44
C.	Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	66
B.	Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Pendidikan yaitu suatu lembaga dimana seseorang akan mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang belum diketahui sebelumnya sehingga akan didapat pada lembaga pendidikan. tingkat pendidikan di indonesia sekarang sudah dikembangkan dari mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini sampai pada perguruan tinggi.

Pendidikan anak usia dini selanjutnya disingkat (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang

diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal ,Rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun.¹

Pendidik atau guru seharusnya menjadi fasilitator atau pengarah cara bagaimana mengembangkan kemampuan motorik kasar pada Anak Usia Dini. Seorang guru dituntut supaya berperan aktif dan kreatif untuk dapat memecahkan masalah tidak hanya terpaku pada media dan sumber belajar yang monoton, melainkan harus memilih dan menemukan cara baru untuk dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pada Anak.

Pada kenyataannya, perkembangan motorik kasar anak di tingkat PAUD masih sangat rendah hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keaktifan anak untuk mengerjakan tubuhnya. Permasalahan tersebut muncul kemungkinan dikarenakan pengetahuan guru dalam strategi dan permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik anak masih kurang. Salah satu permainan tradisional yang dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan motorik kasar pada Anak Usia Dini yaitu permainan tradisional sekatak karena permainan sekatak adalah permainan yang mengandalkan keterampilan otot-otot besar, kekuatan fisik dan keseimbangan tubuh. Strategi pembelajaran yang digunakan guru melalui Pendekatan yang melandasi pembelajaran yang berpusat pada anak.

Anak merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Anak juga merupakan makhluk yang aktif. Atas dasar fakta tersebut maka

¹http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf

dikembangkan strategi pembelajaran berdasarkan: 1) pendekatan perkembangan dan 2) pendekatan belajar aktif.

Pembelajaran yang berpusat pada anak memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Prakarsa kegiatan tumbuh dari anak.
2. Anak memilih bahan-bahan dan memutuskan apa yang akan dikerjakan.
3. Anak mengekspresikan bahan-bahan secara aktif dengan seluruh inderanya.
4. Anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek.
5. Anak mentransformasi dan menggabungkan bahan-bahan.
6. Anak menggunakan otot kasarnya

Strategi pembelajaran dan mengajar dalam islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran al-quran.al-quran sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat yang telah memberikan garis besar mengenai pendidikan terutama tentang strategi pembelajaran dan strategi mengajar . dibawah ini dikemukakan beberapa ayat al-quran yang berkaitan dengan belajar mengajar dalam perspektif al-qur'an. Firman Allah SWT dalam

﴿ وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا
وَلَمْ يُتَقَبَلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ^ط قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: "Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir"(QS Al-Ma'idah:67)²

Selain ayat al-qur'an diatas ,terdapat juga hadist tentang pembelajaran yang di lakukan dengan menyenangkan .

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا
وَيَسِّرُوا وَلَا تُتَفِّرُوا (اخرجه البخاري في كتاب العلم

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW "mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi)³

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.

Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas). Perkembangab pada Anak Usia Dini terbagi menjadi perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat di lakukan anak. Perkembangan Motorik kasar adalah

2 Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahan (CV Darus sunnah :Jakarta timur,2010)

3 <https://multazam-einstein.blogspot.com/2013/07/hadits-tentang-pendidikan-dan-pengajaran.html>

bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak seperti, merangkak, berjalan, berlari, melompat atau berenang.⁴

Keterampilan motorik adalah hasil gerak individu dalam melakukan gerak baik bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga. Keterampilan motorik memiliki pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak.⁵

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan yang ada pada waktu lahir.⁶

Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik halus yaitu gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak

4 Elizabeth B. Hurlock, *perkembangan anak jilid I*, (Jakarta: erlangga, 2008), hlm. 169

5. Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 150.

6 Elizabeth B. Hurlock, *perkembangan anak jilid I*, (Jakarta: erlangga, 2008), hlm. 150

memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Contohnya meronce anak akan mengembangkan motorik halus melalui meronce. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan tanpa ada nya paksaan sehingga dengan bermain akan menimbulkan rasa gembira, sedangkan permainan adalah media untuk bermain. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Bermain sangat penting bagi anak, penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan yang optimal dapat dilakukan dengan bermain. Tanpa bermain, anak akan bermasalah dikemudian hari. Permainan adalah suatu bentuk penyesuaian diri manusia yang sangat berguna, menolong anak menguasai kecemasan dan konflik. Karena tekanan tekanan terlepaskan didalam permainan, anak dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan ada beberapa macam yaitu permainan tradisional dan permainan modern. Permainan tradisional adalah salah satu bentuk permainan berupa permainan anak-anak yang beredar baik secara lisan maupun secara anggota kolektif yang berbentuk tradisional yang di wariskan secara turun temurun hingga memiliki berbagai variasi dalam satu jenis permainan.⁷

⁷Nor izatil hasanah, M.pd, & hardiyanti pertiwi, M.pd, *pengembangan anak melalui permainan tradisional*, (aswaja persindo :2017) hlm, 14.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Raudhatul Athfal Ummi desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma terdapat 60 siswa yang terbagi dalam 2 kelas yaitu A kelas dan B. Di kelas A terdapat 15 siswa dan kelas B terdapat 45 siswa, di Ra ummi melakukan proses pembelajaran kelompok. Setelah melakukan observasi awal peneliti melihat masih terdapat anak yang motorik kasar masih rendah misal seperti meloncat dan menjaga keseimbangan tubuh,peneliti melihat proses pembelajaran masih banyak di lakukan didalam kelas, seperti belajar dengan majalah bermain di dalam kelas dan kegiatan lain yang dilakukan di dalam kelas, namun ada juga kegiatan yang di lakukan pihak sekolah diluar kelas yakni melakukan permainan tradisional engklek untuk mengembangkan motorik kasar anak dan kegiatan ini dilakukan di sekolah setiap hari jumaat kegiatan ini sudah dilakukan pihak sekolah sejak tahun 2016.

Peneliti mempunyai hubungan interaksi yang baik dengan pihak yang diamati,ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang diamati dan segera mencatatkan apa yang terjadi dalam catatan lapangannya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah masih rendahnya kemampuan motorik kasar utamanya dalam keterampilan kekuatan, keseimbangan dan kelincahan.

maka dari itu para guru melakukan kegiatan belajar sambil bermain dimana aspek perkembangan motorik kasar anak dapat meningkat dan anak melakukan nya akan merasa senang dan tanpa ada paksaan, permainan yang

digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak yaitu permainan tradisional engklek.

Permainan tradisional engklek adalah permainan yang dilakukan pada bidang datar dan bisa dimainkan beberapa orang anak dapat mengembangkan motorik kasar anak. Tetapi dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek ini ada beberapa anak yang belum mampu melakukan permainan tersebut secara sempurna misalnya ada anak sudah bisa menjaga keseimbangan tubuhnya namun belum mampu melempar gundu dengan tepat dan sebaliknya, Hal ini terlihat ketika guru mengajak siswa untuk bermain engklek siswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan keseimbangan agar tidak jatuh, melempar gundu dengan tepat tanpa harus mengenai garis memiliki kekuatan dalam menyelesaikan permainan dan kelincihan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuhnya, maka dari guru melakukan kegiatan permainan tradisional engklek dengan tujuan agar dapat mengembangkan motorik kasar anak

Atas dasar permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek di Raudhatul Athfal Ummi desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi sebagai permasalahan sebagai berikut :

1. Aktivitas pembelajaran fisik motorik hanya dilakukan di dalam kelas

2. Selain itu, kemampuan motorik beberapa anak belum berkembang secara optimal seperti kecepatan berlari atau meloncat.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini di batasi pada :

1. Pengembangan motorik kasar anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengembangkan aktivitas gerak anak misalnya meloncat, berlari, dan menendang.
2. Permainan tradisional engklek adalah lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar diatas tanah dan biasa dimainkan kan beberapa orang anak permainan ini dimulai dengan melempar gundu sebelum meloncat.
3. Penelitian ini di fokuskan di Raudhatul Athfal Um'mi desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek di Raudhatul Athfal Um'mi desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian nya adalah untuk mendeskripsikan pengembangan motorik kasar anak melalui

permainan tradisional engklek di Raudhatul Athfal Um'mi desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan masukan berupa konsep konsep ,sebagai upaya dapat mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
- b. Dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi jajaran pendidikan atau lembaga yang terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan lebih efisien.
- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugas nya.
- d. Bagi anak Raudhatul Athfal Um'mi desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma sebagai subjek penelitian ,hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkat

kan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai kemampuan motorik yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang sedang berkembang dengan pesat baik secara fisik maupun psikis, sejak anak dilahirkan sampai berusia 6 tahun anak di katakan anak usia dini. banyak yang mengatakan masa itu disebut masa *golden age* karena pada masa ini akan menentukan bagaimana anak kelak dia menjadi dewasa baik dari segi fisik, psikis maupun kecerdasan yang dimiliki anak⁸.

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani individu yang sedang mengalami proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.⁹

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun.¹⁰

Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat

8 Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) , hlm. 130.

9 Badru Zaman dkk., *Media dan Sumber Belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) , hlm. 57

10 Soemiarti.. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 122.

unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya¹¹

Menurut Yusuf dan Sugandi mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan pertumbuhan selanjutnya. Dalam perkembangan anak menjadi anak yang dewasa pasti banyak yang mempengaruhi perkembangan anak menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan diajarkan kepada mereka sejak dini akan tetap membekas dan akan memiliki pengaruh yang dominan dalam setiap mereka menentukan pilihan dan langkah dalam menjalani hidup.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini sebagai berikut :¹²

1) Bersifat egoisantris naif

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri ke dalam kehidupan orang lain.

2) Relasi sosial yang primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egoisantris naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum

11 Diana Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. (Penadamedia Group, 2010) hlm. 125.

12 Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hlm. 36.

dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Anak mulai membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya sendiri.

3) Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan

Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak mengekspresikannya secara terbuka karena itu janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

4) Sikap hidup yang fisiognomis

Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

Anak usia dini merupakan anak yang masuk ke dalam kategori rentang usia 0-8 tahun, meliputi anak-anak yang sedang masuk ke dalam program pendidikan Taman Penitipan Anak, Tk hingga SD (Sekolah Dasar). Setiap anak usia dini dalam rentang usia berapa pun memiliki kepribadian yang unik yang mana dapat menarik perhatian dari orang dewasa lainnya. Anak-anak pada kategori usia dini tentu saja memiliki karakter tersendiri yang berbeda dari anak pada usia lainnya. Karakter merupakan sifat bawaan yang biasanya diturunkan dari kedua orangtua. Karakter ini terkadang bisa membuat orang-orang di sekitarnya senang, namun beberapa juga membuat para orang tua kesulitan untuk mengatasinya. Sayangnya banyak pula orang tua yang belum paham menangani perilaku anak-anak pada usia dini. Sehingga dibutuhkan pengertian serta wawasan yang luas bagi orang tua dalam memahami karakteristik anak. Sehingga nantinya tidak akan memberikan pengaruh buruk pada perkembangan anak.

Berikut ini ada beberapa karakteristik anak usia dini yang perlu anda ketahui.

1. Memiliki Rasa Keingin Tahu Yang Tinggi

Anak-anak pada kategori usia dini benar-benar memiliki keingin tahu yang besar pada dunia yang ada di sekitarnya. Pada masa bayi, rasa keingin tahu dari mereka ditunjukkan dengan cara senang meraih benda-benda yang bisa dijangkaunya dan

kemudian memasukkan ke dalam mulut. Pada usia 3-4 tahun, biasanya anak akan sering membongkar pasang segala hal yang ada di sekitarnya untuk bisa memenuhi rasa keingin tahuannya yang besar. Tak hanya itu saja anak akan gemar bertanya pada orang lain meskipun masih menggunakan bahasa yang sederhana.

2. Memiliki Pribadi Yang Unik

Meskipun memiliki banyak kesamaan umum pada perkembangan anak di usia dini, namun tetap saja setiap anak memiliki ciri khas tersendiri pada minat, bakat, gaya belajar, dan lainnya. Keunikan-keunikan inilah yang merupakan keturunan genetik hingga faktor lingkungan. Untuk itu dalam hal mendidik anak, tentu perlu diterapkan pendekatan secara individual ketika menangani anak usia dini.

3. Berpikir Konkrit

Yang dimaksud adalah berpikir berdasar pada makna sebenarnya, tidak seperti remaja dan orang dewasa lainnya yang terkadang berpikir secara abstrak. Bagi anak-anak di usia dini, segala hal yang mereka lihat dan ketahui akan terlihat asli.

4. Egosentris

Karakteristik ini tentu dimiliki oleh setiap anak, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya sikap anak yang cenderung memperhatikan serta memahami segala hal hanya dari sisi sudut pandangnya sendiri atau kepentingan sendirinya saja. Hal ini dapat

dilihat dari sikapnya yang seringkali masih berebut sesuatu, marah atau menangis bila keinginannya tidak dihindaki, dan memaksakan kehendak.

Karakteristik seperti ini biasanya memiliki keterkaitan dengan perkembangan kognitifnya. Menurut Piaget, anak pada masa usia dini berada dalam fase transisi dari fase praoperasional menuju fase operasional konkret. Pada fase operasional, biasanya pola pikir anak lebih menuju sifat egosentrik serta simbolik. Sementara di dalam fase operasional konkret, anak-anak sudah menerapkan logika yang digunakan untuk memahami persepsi-persepsi yang ada.

5. Senang Berfantasi dan Berimajinasi

Fantasi merupakan sebuah kemampuan membentuk sebuah tanggapan baru dengan tanggapan yang sudah ada, sedangkan imajinasi merupakan kemampuan anak dalam menciptakan objek ataupun kejadian namun tidak didukung dengan data-data yang nyata. Anak usia dini senang sekali membayangkan serta mengembangkan berbagai hal yang jauh dari kondisi nyatanya. Bahkan terkadang hingga menciptakan teman-teman imajiner. Teman imajiner tersebut bisa dalam bentuk orang, hewan, hingga benda. (baca juga: Macam-Macam Sindrom Pada Manusia).

6. Aktif dan Energik

Ketika anak mulai berkembang, biasanya mereka akan senang melakukan berbagai aktifitas. Mereka seolah-olah merasa tidak pernah lelah, bosan, bahkan juga tidak pernah ingin berhenti untuk melakukan aktifitas terkecuali saat mereka sedang tidur.¹³

c. Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini

a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Tahap sensorimotor yaitu tahap dimana anak berumur sejak lahir hingga sekitar dua tahun. Pada tahap ini merupakan periode dimana bayi dapat mengkoordinasikan input sensor dan kemampuan gerakannya untuk membentuk skema perilaku yangmemungkinkannya bergerak dalam lingkungan dan mengetahui lingkungannya.

Pada dua tahun pertama, bayi berkembang dari makhluk yang berkembang dengan reflek dan dengan pengetahuan yang sangat terbatas. Piaget membagi periode sensorimotor menjadi 6 sub tahap yang menggambarkan transisi bertahap dari organism yang menggunakan reflek menjadi organism yang bercermin pada diri sendiri.

b. Perkembangan Ketrampilan Memecahkan Masalah

Piaget memberi ciri pertama dalam hidup bayi sebagai tahap kegiatan reflek, yaitu suatu periode dimana perilaku bayo

13 Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2011) hlm. 223.

terbatas pada latihan reflek yang alami, menambahkan obyek baru ke dalam skema refleksif, dan menghantarkan reflek kepada benda nyata. Pada tahap ini merupakan permulaan dari perkembangan kognitif.

c. Perkembangan Imitasi (Peniruan)

Piaget menemukan adanya adaptasi peniruan yang bermakna dimana bayi tidak mampu meniru respon asli yang ditunjukkan oleh orang dewasa hingga usia 8-12 bulan. Pada usia 18-24 bulan terdapat peniruan yang tertunda, yaitu kemampuan melakukan kembali perilaku yang telah lama dicontohkan karena mereka sedang membangun mental simbolis, atau imajinasi dari perilaku contoh yang tersimpan dan dimunculkan di lain waktu. Tetapi, menurut pendapat para ahli lainnya menyatakan bahwa kapasitas untuk penundaan peniruan yang memungkinkan bayi untuk menyusun, menyimpan, dan kemudian memunculkan kembali mental simbolis ditunjukkan jauh lebih awal dari yang telah dikemukakan Piaget.

d. Perkembangan Ketetapan Benda

Pada tahap ini merupakan suatu pemikiran bahwa benda tetap ada ketika benda tersebut tidak lagi dapat terlihat oleh indera lainnya, tetapi karena pada bayi usia 4-8 bulan sangat tergantung pada panca indera dan kemampuan motorik untuk memahami

suatu benda, maka ia akan berpikir bahwa suatu benda ada apabila dapat diinderai.¹⁴

d. Faktor perkembangan anak usia dini

Adapun perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Perkembangan anatomis

Perkembangan anatomis ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang, proporsi tinggi kepala dan badan secara menyeluruh.

2) Perkembangan psikologis

Pada anak usia dini otot berfungsi untuk pengontrol motorik, peningkatan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi tangan, mata, dan kaki. Perkembangan motorik akan berkembang dengan baik jika mempunyai kesempatan melakukan aktivitas dalam membentuk gerakan dengan menggunakan seluruh anggota tubuh. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan halus, otot berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul dan menarik.

¹⁴ Sudarwan Danim.. *Perkembangan Peserta Didik*. 9Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 334.

2. Permainan engklek

a. Pengertian permainan engklek

Permainan engklek adalah permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar diatas tanah. Permainan ini berbentuk kotak-kotak yang membentuk tanda tambah dengan gambar yang paling ujung setengah lingkaran. disetiap daerah permainan engklek mempunyai nama yang berbeda dan bentuk kotaknya juga berbeda, di Jakarta permainan ini dikenal dengan nama dampu bulan, ada juga yang mengenal permainan ini badamprak, ada juga yang menyebut permainan ini dengan loncat kodok dan di daerah Bengkulu tepatnya di desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma permainan ini juga dikenal dengan nama permainan sekatak di seluruh bagian daerah Bengkulu tapi mungkin beda bahasanya ada yang menyebutnya engklek ada yang menyebutnya loncat kodok tapi pada umumnya.¹⁵

Permainan itu sama dimana dalam permainan ini anak dituntut dapat melompat, melempar, menjaga keseimbangan yang mana termasuk dalam perkembangan motorik kasar pada anak permainan ini boleh dimainkan oleh 1-6 orang. Sebelum permainan ini dimulai pemain harus menggambar kotak-kotak di halaman yang bersemen, aspal, atau tanah, setelah gambar selesai di buat permainan bisa dimulai.

¹⁵ Nor izatil hasanah, M.pd, & hardiyanti pertiwi, M.pd, *pengembangan anak melalui permainan tradisional*, (aswaja persindo :2017) hlm, 101

b. Tujuan permainan engklek

Permainan modern sekarang ini jarang yang menguras tenaga. Permainan sekarang dibuat lebih praktis dan simpel. Tidak sama dengan permainan tradisional seperti perbentengan, lompat tali yang membutuhkan banyak gerakan. Permainan ini bertujuan untuk membantu motorik anak dalam melaraskannya dengan berkoordinasi dengan anggota tubuh lainnya. Aktivitas ini sangat membantu perkembangan kecerdasan kinestetik anak berhubungan dengan setiap gerakan anak¹⁶

c. Fungsi permainan engklek

Fungsi permainan engklek yaitu melalui permainan tradisional sekatak, anak belajar nilai sportif, di mana anak belajar menerima kekalahannya atau kemenangan lawannya secara terbuka, bermain secara jujur dan menghargai lawannya. Orangtua bisa memberi apresiasi kepada anak terhadap pencapaian yang diperolehnya. Menang atau kalah bukan menjadi tujuan sebuah permainan tetapi hargailah anak kita karena ia bisa bersikap sportif.¹⁷

d. Bentuk permainan engklek

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam permainan ini yaitu :

- Alat dan bahan main

1. kapur tulis untuk membuat garis yang akan dilewati oleh anak

16 Heddy. . *Permainan Tradisional Jawa*. 9 (Yogyakarta: Kepel Press, 2005) hlm. 23.

2. batu atau keramik yang di jadikan buah dalam permainan
- Aturan permainan
 1. batu atau buah tidak boleh kena garis
 2. pemain tidak boleh menginjak garis dan menurunkan kaki
 - Cara bermain
 1. Lakukan hompipa yang menang berhak melakukan permainan terlebih dahulu
 2. Pemain melempar batu ke kotak nomor 1 dan melompat dengan 1 kaki ke semua kotak sesuai urutan angka (kecuali kotak tempat batu berada)
 3. Setelah melompati semua kotak dan kembali ke kotak nomor 2 pemain berhenti dan mengambil koin di kotak nomor 1 (masih dengan 1 kaki)
 4. Lalu pemain melemparkan batu ke kotak nomor 2 dan melompat lagi ke semua kotak begitu seterusnya sampai pemain bisa melemparkan batu ke kotak nomor 7 dan kembali ke tempat 'mulai'
 5. bisa menginjakkan kaki di garis maka anak harus mengulang kembali permainan.

e. Manfaat permainan engklek

Adapun manfaat permainan engklek sebagai berikut:

1. permainan ini mengembangkan social emosional anak, mengajarkan sifat antri bagi anak

2. permainan ini mengembangkan perkembangan kognitif anak karena harus lempar buah dengan tepat jangan sampai melewati garis
3. permainan ini mengembangkan motorik halus anak saat anak memegang buah
4. permainan ini mengembangkan perkembangan motorik kasar anak saat anak melempar buah, melompat dan menjaga keseimbangan tubuh anak pada saat melakukan permainan.¹⁸

3. Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Keterampilan motorik adalah hasil gerak individu dalam melakukan gerak baik bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga. Keterampilan motorik memiliki pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak.¹⁹

Motorik pada anak usia dini sangat diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan anak dibidang pengembangan bahasa, kognitif, seni dan kreativitas. Motorik terjemahan dari kata “motor” Gallahue dalam Samsudin adalah suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan suatu gerak.

¹⁸Nor izatil hasanah, M.pd, & hardiyanti pertiwi, M.pd, *pengembangan anak melalui permainan tradisional*, (aswaja persindo :2017) hlm, 103

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *perkembangan anak jilid I*, (Jakarta: erlangga, 2008), hlm. 150

Usia 4-6 tahun anak dapat meloncat-loncat, merangkak dibawah meja atau kursi, memanjat, dapat melakukan gerakan –gerakan yang kasar dan halus dengan tangan kaki dan jari –jarinya.pada usia ini juga mata, tangan dan kaki bekerja sama dalam koordinasi yang baik anak dapat mengadakan eksplorasi keliling yaitu melalui manipulasi dengan benda –benda dan berbagai macam alat permainan.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan yang ada pada waktu lahir.²⁰

Motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya gerak, gerak adalah kulminasi suatu tindakan yang didasari sebuah proses motorik. Karena motorik menyebabkan terjadinya sebuah gerak, karena itu setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak, sehingga penerapan dalam keseharian antara gerak dan motorik sering tidak dibedakan. Gerakan motorik adalah suatu kemampuan yang membutuhkan koordinasi tubuh anak, hal itu memerlukan tenaga dikarenakan dilakukan berhubungan dengan otot-otot besar pada anak.

Pada setiap tahapan usia anak, anak memiliki kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda, pada usia 3 tahun anak akan menyukai gerakan sederhana seperti melompat dan berlarian, pada usia

20 Elizabeth B.Hurlock,*perkembangan anak jilid I*,(Jakarta:erlangga,2008),hlm.150

4 tahun anak akan gerakan yang sama namun berani mengambil resiko dan pada usia 5 tahun keatas anak akan berani mengambil resiko melebihi pada usia 4 tahun 10 seperti anak sudah mampu melakukan gerakan berlari dengan kencang dan menyukai perlombaan dapat disimpulkan bahwa anak sangat menyukai berbagai kegiatan fisik motorik seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak, gerakan ini mengandal kan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang di capai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti, merangkak, berjalan, berlari, melompat atau berenang. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.

Aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh : mendorong, melipat, menarik dan membungkuk.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motorik merupakan tindakan yang bisa menimbulkan gerak / motorik adalah : semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

b. Fungsi Pengembangan Motorik Kasar pada Anak usia dini

Tujuan pendidikan di taman kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan fisik motorik". Menurut Fungsi Pengembangan Motorik Kasar pada Anak usia dini, sebagai berikut:

- 1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- 2) Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak.
- 3) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- 4) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak.
- 5) Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- 6) Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- 7) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.
- 8) Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak usia dini

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu Untuk mengembangkan motorik anak, guru dapat menerapkan

metode-metode yang akan menjamin anak tidak mengalami cedera dan menyesuaikannya dengan karakteristik anak Usia dini. Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan motorik anak adalah menciptakan lingkungan yang aman dan kegiatan yang menantang, menyediakan tempat, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai tujuan pengembangan motorik anak. Selain itu, metode yang akan dipilih harus memungkinkan anak bergerak dan bermain lebih leluasa, karena gerak adalah unsur utama pengembangan motorik anak.

Ada lima bentuk cara belajar yang paling penting ialah dengan coba, menirukan, mempersamakan pengondisian dan pelatihan hal senada di ungkapkan oleh Bucher dan Reade dalam Montolalu bahwa dalam memenuhi kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar perlu di peraktikan. Metode bermain adalah metode pembelajaran anak usia prasekolah di mana anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan bersama yang berupa: kegiatan yang menggunakan alat dan atau melakukan kegiatan (permainan) baik secara sendiri maupun bersama teman-temannya, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang dan asyik bagi anak.²¹

21 Elizabeth B. Hurlock, *perkembangan anak jilid I*, (Jakarta: erlangga, 2008), hlm. 320

c. Indikator motorik kasar

Adapun menurut permendibud 137 indikator motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :²²

Usia	Indikator
5-6	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan keseimbangan, dan kelincahan2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam3. Melakukan permainan fisik dengan aturan4. Terampil menggunakan tangan kanan dan Kiri5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

Indikator motorik kasar anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Anak mampu bersifat antri
- b. Anak mampu melakukan permainan dengan aturan
- c. Anak mampu melakukan gerakan terkoordinasi saat melempar
- d. Anak mampu melatih kelincahan tubuh
- e. Anak mampu menjaga keseimbangan saat melakukan permainan

B. Kajian penelitian Terdahulu

1. Darmayeti (2015) dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi I Setda Provinsi Kalimantan Barat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil peningkatan motorik kasar anak setelah melakukan permainan engklek. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian diperoleh melalui observasi yang dilakukan dengan 2 siklus dimana masing-masing siklus terdapat 5 kali pertemuan. Hasil observasi perencanaan mencapai 80%, observasi pelaksanaan 85,31% dan observasi peningkatan kemampuan motorik kasar mencapai 90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik kasar anak meningkat setelah melakukan permainan engklek.²³
2. Uswatun hasanah (2014) dengan judul Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. Anak-anak sangat dekat dengan permainan. Dalam kehidupan sehari-hari, permainan baik tradisional maupun modern selalu dilakukan anak-anak. Permainan yang dilakukan merupakan sesuatu yang dianggap wajib dilakukan sebagai sarana untuk perkembangan fisik motorik bagi Anak Usia Dini. Permainan modern yang sekarang ini sering dimainkan oleh anak-anak di

²³ Darmayeti, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi I Setda Provinsi Kalimantan Barat:2017

perkotaan lebih cenderung mengasah kemampuan otak daripada kemampuan otot, oleh karena itu kepada para orang tua yang tinggal di perkotaan disarankan lebih memperkenalkan pada anak-anak mengenai jenis-jenis permainan yang lebih melatih kekuatan otot-otot mereka dan permainan tradisional dapat menjadi salah satu solusinya. Permainan tradisionalpun perlahan namun pasti mulai ditinggalkan, karena dianggap kuno serta melelahkan. Padahal jika ditinjau lebih dalam, beragam permainan tradisional secara langsung dapat memberikan kontribusi kepada anak-anak diantaranya berupa: 1) pembentukan fisik yang sehat, bugar, tangguh, unggul dan berdaya saing; 2) pembentukan mental meliputi: sportivitas, toleran, disiplin dan demokratis; 3) Pembentukan moral menjadi lebih tanggap, peka, jujur dan tulus; 4) pembentukan kemampuan sosial, yaitu mampu bersaing, bekerjasama, berdisiplin, bersahabat, dan berkebangsaan.²⁴

3. Rita Nurhayati (2015) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui permainan Tradisional *Engklek Gunung* Pada Anak Kelompok B Tk Pkk Minggiran Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat melalui permainan tradisional *engklek gunung*. Yakni kemampuan motorik kasar anak sebelum diadakan tindakan dengan kriteria baik terdapat 7 anak (38,9%). Pada siklus I peneliti memperkenalkan permainan tradisional *engklek gunung* terlebih dahulu kepada anak, kemudian memberikan

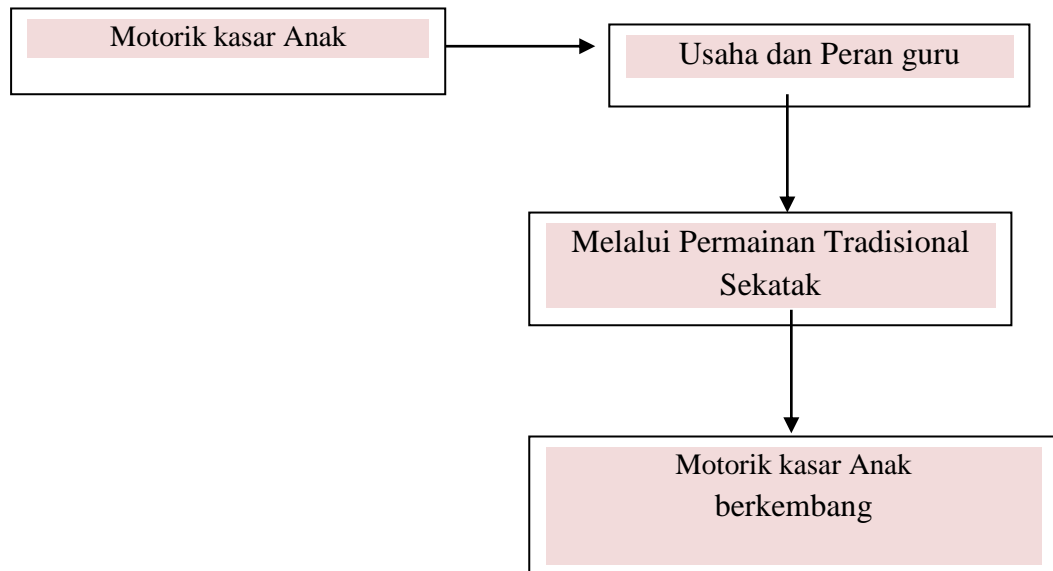
²⁴Uswatun hasanah, Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini, Lampung: 2016

contoh cara bermain *engklek gunung* dengan benar kepada anak, sehingga anak dapat memahami kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional *engklek gunung* tersebut. Pada siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan pada pemecahan permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus I yaitu peneliti memberi pengawasan khusus pada anak, peneliti sering memberikan *reward* pada anak agar anak termotivasi dan semangat. Pada siklus II permainan *engklek gunung* dibuat semacam unjuk kebolehan agar anak lebih tertantang dan semangat dalam bermain. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan yang terlihat pada siklus I kemampuan motorik kasar anak yang mendapat kriteria baik terdapat 11 anak (61,1%), dan pada siklus II kemampuan motorik kasar anak meningkat sangat baik yaitu 89% atau sebanyak 16 anak yang mendapat kriteria baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah permainan tradisional *engklek gunung* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK PKK Minggiran Yogyakarta.²⁵

25 Rita Nurhayati, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui permainan Tradisional *Engklek Gunung* Pada Anak Kelompok B Tk Pkk Minggiran Yogyakarta, Yogyakarta: 2017

C. Kerangka Berpikir

Gambar. 1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka yang akan diteliti adalah motorik kasar anak dimana dalam hal ini usaha dan peran guru agar motorik kasar anak dapat berkembang dengan optimal. Maka pada penelitian ini, akan dilakukan dengan permainan tradisional sekatak yang diharapkan dapat mengembangkan motorik kasar anak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Tempat dan Waktu

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di Raudhatul Athfal Um'mi desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan pada tahun ajaran 2018/2019 semester 1 dari tanggal 16 agustus-26 september 2018.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diambil dari kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto/ film. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah kepala sekolah dan guru kelas dan guru pendamping serta orang tua dari siswa siswi Raudhatul Athfal Um' mi desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertasi atau tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan. Pada instansi-instansi pemerintah biasanya ada dokumen resmi. Dokumen resmi sekolah misalnya laporan rapat, bulletin resmi, buku peraturan dan tata tertib, usul-usul kebijaksanaan, daftar kemajuan staf pengajar dan pegawai tata usaha, dan laporan kemajuan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi

data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk meneneukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²⁶

Dalam hal ini orang-orang yang akandiwawancarai antara lain:

1. Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Um'mi desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma
2. Guru kelas Raudhatul Athfal Um'mi desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Penulis menggunakan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan tertulis yang alternatif. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang, faktor pendorong dan penghambat, dan implikasinya bagi siswa dalam pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek di Raudhatul Athfal Um'mi

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi , R&D*, (Bandung: Alfabeta , 2016),h. 20

desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

3. Guru Pendamping

4. Wali Murid

b. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur.

Teknik pengumpulan data yang sudah ditetapkan dalam kisi-kisi instrumen penelitian kualitatif memberikan pedoman umum kepada peneliti untuk melaksanakan teknik penelitian.

Observasi ini dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas.

Observasi bermanfaat agar peneliti memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, mendapatkan pengalaman langsung, melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, menemukan hal-hal diluar persepsi responden, memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas, obyek.

Tahapan observasi berstruktur yaitu :

1. Observasi deskriptif dilakukan saat memasuki situasi sosial sebagai obyek penelitian.
2. Observasi terfokus dilakukan saat analisis
3. Observasi terseleksi dilakukan setelah peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, dan ikut merasakan suka maupun dukanya. Dengan observasi terstruktur maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- a. Mengamati kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal Um'mi desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma
- b. Mengamati pengembangan motorik kasar anak di Raudhatul Athfal Um'mi desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma
- c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan,

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁷

Untuk melengkapi data pengamatan, dan wawancara perlu dilakukan analisis dokumen seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto.

Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya:

Adapun dokumentasi yang diperoleh meliputi: transkrip sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Um'mi desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, struktur organisasi sekolah, kemudian sarana dan prasarana yang ada. Selain itu juga ada dokumen foto dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Raudhatul Athfal Um'mi desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Sedangkan "dokumen" yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, foto-foto, catatan khusus dan catatan lapangan.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 39

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan multiple teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.²⁸

Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah, dan Dewan Guru
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan

²⁸Suyadi. Dan Dahlia. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 87.

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹

Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut :

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.³⁰

Data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan penulis. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen pembelajaran yang dimulai dari tujuan instruksional sampai evaluasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi , R&D*, (Bandung: Alfabeta , 2016), h. 33

³⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 38

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

³¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 23

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Profil Raudhatul Athfal Ummi

Raudhatul Athfal Ummi merupakan sekolah yang cukup baik secara fisik maupun non fisik gedung sekolah dan sarana prasarana sudah cukup baik. Seperti ruang kepala sekolah, TU. Di samping itu didukung oleh komponen sekolah yang memiliki intensitas kerjasama yang baik dan teratur baik dalam hal kinerja guru, pelaksana program akademik.³²

Visi dari Raudhatul Athfal Ummi “menjadikan anak didik mampu bersosialisasi dan beradaptasi.

Sedangkan misi Raudhatul Athfal Ummi:

- a. Menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia.
- b. Memberikan pelayanan dan bimbingan pada peserta didik sesuai tingkat perkembangan.
- c. Meningkatkan kreatifitas melalui inofasi yang berkelanjutan.

2. Kurikulum

Raudhatul Athfal Ummi menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum Nasional (KTSP) yang ditetapkan Kementerian Agama dan kurikulum Lokal (Kurikulum Khas Raudhatul Athfal Ummi)³³

- a. Kurikulum Nasional (KTSP) ini meliputi :
 - 1) Nilai-nilai Agama dan Moral

³²Dokumen Raudhatul Athfal Ummi Tahun 2018

³³Dokumen Raudhatul Athfal Ummi Tahun 2018

- 2) Fisik
 - 3) Kognitif
 - 4) Bahasa
 - 5) Sosial emosional
- b. Kurikulum khas Raudhatul Athfal Ummimeliputi
- 1) Kecerdasan spritual (dasar-dasar pembelajaran keagamaan yang mengacu kepada pemahaman *asmâ-ul husnâ*),
 - 2) Yanbu'a adalah metode tentang cara membaca, menulis, dan menghafal Alquran sehingga bisa terlatih kefasihannya mulai usia dini /anak-anak
 - 3) Belajar bahasa Arab dan Inggris: memperkenalkan kosakata Arab dan Inggris secara sederhana kepada anak dalam suasana yang menyenangkan.

3. Data Perkembangan Anak

Tabel 4.1

Data Perkembangan Anak Raudhatul Athfal Ummi

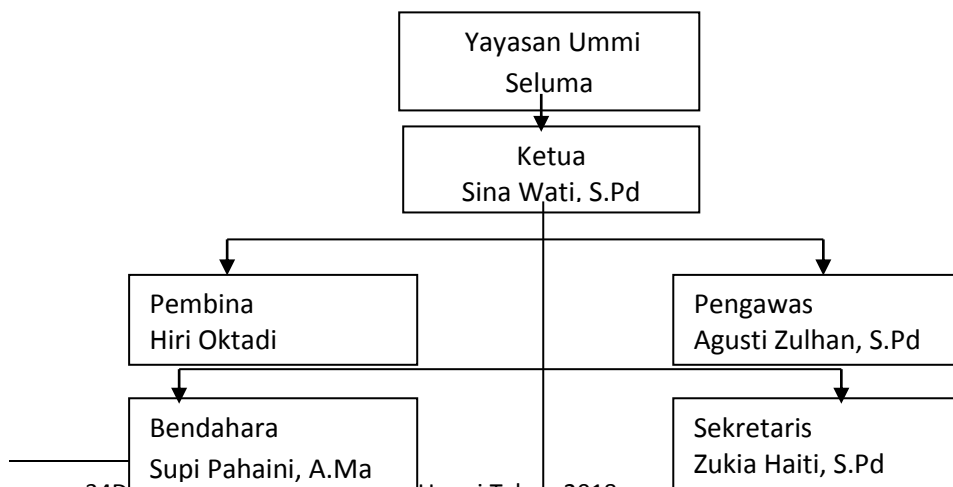
Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kelompok A		Kelompok B		Jumlah Anak
2015 / 2016	95	34	2	56	3	90 Anak
2016 / 2017	90	33	2	57	3	80 Anak

2017/2018	90	35	2	55	3	90 Anak ³⁴
-----------	----	----	---	----	---	-----------------------

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

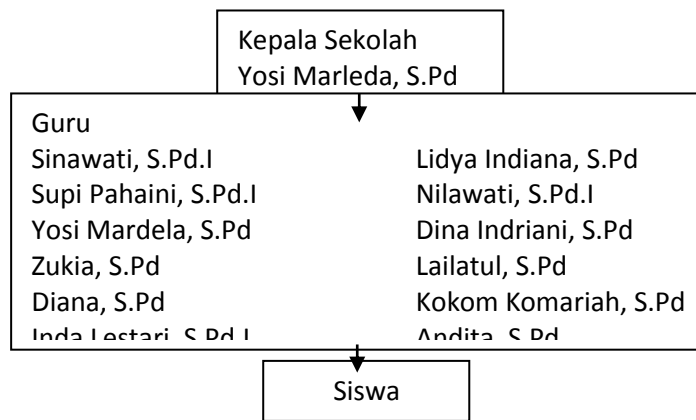
No	Nama/Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Saung/ kelas	5 Ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3	Ruang TU	1 Ruang	Baik
5	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
6	Kamar Mandi/ WC Guru	2 Ruang	Baik
7	Komputer	1 Unit	Baik
8	Mik	1 Unit	Baik
9	Toa	1 Unit	Baik
10	Tempat Ibadah	1 Unit	Baik ³⁵

4. Struktur Organisasi



34Dokumen Raudhatul Athfal Ummi Tahun 2018

35Dokumen Raudhatul Athfal Ummi Tahun 2018



Sumber :DokumenRaudhatul Athfal Ummi Tahun 2018

B. Fakta Temuan

1. Pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek di RA Ummi desa tebat gunung kecamatan semidang alas kabupaten seluma

Berkaitan dengan pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek di RA Ummi desa tebat gunung kecamatan semidang alas kabupaten seluma . Data didapat dari kepala sekolah guru kelas dan guru yang berperan dalam melakukan kegiatan permainan tradisional engklek. Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi. berikut ini hasil wawancara, adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

- a. Apakah ibu sebelumnya, mengetahui apa itu permainan tradisional engklek ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu sinawati S.pd.I selaku guru kelas mengatakan :

Ya, tentunya saya sudah mengetahui tentang permainan tradisional engklek dan saya juga mengetahui bagaimana

caramelaksanakannya. Itulah sebabnya kami guru-guru disini menerapkan permainan tersebut di sini.³⁶

Ibu yosi marleda S.pd selaku kepala sekolah juga mengatakan :

Ya, kami pihak sudah mengetahui tentang permainan engklek, cara memainkannya dan manfaatnya hanya saja disekolah belum efektif dilakukan di sekolah.³⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru di Ra Ummi sudah mengetahui tentang permainan engklek dan permainan ini sudah diterapkan disekolah untuk mengembangkan motorik kasar anak.

Dilakukan juga wawancara pada salah satu orang tua anak ibu ema mengatakan : saya tau permainan tradisional engklek adalah permainan loncat-loncatan yang dilakukan anak agar anak dapat menjaga keseimbangan tubuh.³⁸

- b. Menurut ibu, apakah tradisional engklek itu sendiri ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu sinawati S.pd.I selaku guru kelas mengatakan :

Menurut saya permainan engklek itu permainan yang mengandalkan otot-otot misal berdiri, menjaga keseimbangan dan melempar dengan tepat.³⁹

Ibu supri pahini S.pd.I berpendapat bahwa :

permainan engklek itu adalah permainan loncat-loncatan yang mengandalkan keseimbangan tubuh dan ketepatan dan membutuhkan keseberan untuk melakukan permainan ini.⁴⁰

Sesuai dengan teori tentang Permainan engklek adalah permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang

36 Hasil Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2018

37 Hasil Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2018

38 Hasil wawancara pada tanggal 26 Agustus 2018

39 Hasil Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2018

40 Hasil Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2018

digambar diatas tanah. Permainan ini berbentuk kotak-kotak yang membentuk tanda tambah dengan gambar yang paling ujung setengah lingkaran. disetiap daerah permainan engklek mempunyai nama yang berbeda dan bentuk kotaknya juga berbeda, di Jakarta permainan ini dikenal dengan nama dampu bulan, ada juga yang mengenal permainan ini badamprak, ada juga yang menyebut permainan ini dengan loncat kodok.⁴¹

- c. Aspek apa saja yang dikembangkan dalam permainan tradisional engklek?

Dari hasil wawancara Ibu Sipi Pahini S.Pd.I mengatakan bahwa:

menurut saya ada banyak aspek perkembangan yang dikembangkan dalam permainan ini misal sosial emosional anak karena anak akan bersifat antri untuk melakukan permainan, kognitif anak bisa berfikir bagaimana cara supaya menjaga keseimbangan tubuh anak, motorik halus anak mampu mengkoordinasikan tangan dan mata saat melempar gundu.⁴²

Ibu Sinawati S.Pd.I selaku guru kelas juga mengatakan bahwa:

Banyak aspek yang dapat dikembangkan dalam permainan ini sosial emosional, kognitif dan motorik kasar tetapi yang terfokus pada motorik kasar ⁴³

Ibu Ema selaku orang tua siswa Ra Ummi mengatakan :

saya kurang paham mengenai aspek yang dikembangkan itu apa tapi menurut saya permainan ini dapat memberikan manfaat kepada anak-anak kami yaitu anak dapat menjaga keseimbangan tubuhnya anak mampu melempar gundu dengan baik dapat bersabar dan antri untuk melakukan permainan ini.

Sejalan dengan pengertian Keterampilan motorik adalah hasil gerak individu dalam melakukan gerak baik bukan gerak olahraga

⁴¹Heddy. . *Permainan Tradisional Jawa*. 9 (Yogyakarta: Kepel Press, 2005) hlm. 23.

⁴²Hasil Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2018

⁴³Hasil Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2018

maupun gerak dalam olahraga. keterampilan motorik memiliki pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan.⁴⁴

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa : permainan engklek ini mampu membantu perkembangan anak motorik kasar,kognitif,sosial emosional anak.

- d. Ada berapa jenis permainan engklek yang diterapkan di sekolah ?

Ibu sinawati S.pd.I mengatakan jenis-jenis engklek yang di mainkan di sekolah adapun jenis engklek sangat banyak seperti gambar boneka,persegi,dan di garis lurus sama rata. Namun di sekolah kami menerapkan permainan tradisional engklek jenis sama rata karna anak lebih memahami dan engklek yang jenis ini mudah dimainkan.⁴⁵

Ibu yosi marleda S.pd.I menambahkan :

sebenarnya banyak jenis permainan engklek ini tetapi kami pihak guru memilih jenis engklek dengan kotak sama rata agar mudah dipahami oleh anak dan dapat mengembangkan motorik kasar anak.⁴⁶

Menurut ibu ema selaku salah satu wali dari siswa di Raimi desa tebat gunung kecamatan semidang alas kabupaten seluma mengatakan : saya melihat anak saya melakukan permainan tradisional engklek yang bentuk persegi ?

- e. Berapa kali permainan ini dilakukan sekolah ?

Ibu supri pahini S.pd.I mengatakan :

permainan ini kami lakukan satu kali dalam satu minggu yaitu padasetiap hari juma'at.⁴⁷

- f. Apakah anak mampu melakukan permainan tradisional engklek?

Ibu sinawati S.pd.I mengatakan bahwa :

⁴⁴Elizabeth B.Hurlock,*perkembangan anak jilid I*,(Jakarta:erlangga,2008),hlm.150

⁴⁵Hasil Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2018

⁴⁶Hasil Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2018

⁴⁷Hasil Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2018

anak mampu melakukan permainan ini karna permainan ini dilakukan diluar kelas dan anak pun melakukan permainan dengan perasaan senang selain itu kami mampu melihat perkembangan motoric kasar anak.⁴⁸

Ibu supri pahini S.pd.I juga mengatakan bahwa :

ada anak yang sudah mampu menjaga keseimbangan tubuhnya ada juga yang belum mampu,tetapi sudah mampu melempar gundu dan sebaliknya.

- g. Apakah perasaan anak sebelum dan setelah melakukan permainan ini?

Ibu sinawati S.pd.I mengatakan bahwa :

setelah bermain kami mengadakan recoling dan menanyakan perasaan anak adapun perasaan anak saat dan setelah mmelakukan permainan ada anak tidak sabar ingin melakukan permainan dan setelah melakukan permainan anak merasakan senang.⁴⁹

- h. Bagaimana cara ibu menerapkan tradisional engklek untuk perkembangan motorik kasar anak ?

Ibu yosi marleda S.pd.I selaku kepala sekolah juga mengatakan :

Kami memang memberikan pendidikan kepada anak-anak. Disitulah permainan ini melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak.Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi.Disitulah kami memberikan pendidikan kepada anak sambil bermain dan juga melatih motorik.⁵⁰

Ibu sinawati S.pd.I sebagai guru kelas juga menambahkan :

Kami melakukan permainan engklek yang menarik agar anak mempunyai rasa ingin tahu dan tidak sabar sehingga anak tertarik untuk melakukan permainan ini misal nya, kami melakukan permainan tradisional engklek bentuk kotak sama rata pada kotak terakhir terdapat angka-angka sehingga anak semangat untuk mengikuti permainan dan aspek motorik nya pun dapat berkembang.⁵¹

Ibu supri pihini S.pd.I juga mengatakan :

48, Hasil *Wawancara* pada tanggal 29 Agustus 2018

49Hasil *Wawancara* pada tanggal 29 Agustus 2018

50Hasil *Wawancara* pada tanggal 30 Agustus 2018

51Hasil *Wawancara* pada tanggal 30 Agustus 2018

Iya, kami menerapkan permainan engklek, terus mereka disitu juga senang sehingga tujuan kami sebagai guru juga tercapai membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional.⁵²

Kami Guru Raudhatul Athfal Ummi bekerjasama membimbing anak-anak dalam merumuskan tujuan secara jelas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional engklek seperti yang dikatakan oleh ibu sinawati sebagai berikut:

Sebenarnya dibidang mudah ya mudah menerapkan permainan engklek, tapi kadang memang karena permainannya yang harus diluar kelas dan sulit untuk mengatur anak.⁵³

- i. Apakah kendala yang dialami anak melakukan permainan tradisional engklek ?

Ibu sinawati S.pd.I mengatakan bahwa :

Seperti yang dikatakan tadi bahwa sebenarnya gampang gampang susah ya mengarahkan anak-anak, sebenarnya tinggal bagaimana kita menyalurkan dan menyampaikan tujuannya saja, kalau penjelasan kita membuat mereka mengerti ya mereka cepat mengerti. Begitu juga sebaliknya.⁵⁴

- j. Ada berapa anak yang bisa memainkan permainan ini ?

Ibu supri pahini S.pd.I mengatakan sebagai berikut :

Sebenarnya tidak ada aturan khusus dalam melakukan permainan ini bisa dilakukan perorang tetapi lebih sering dilakukan per regu 1-10 orang anak⁵⁵

Ibu sinawati S.pd.I juga menambahkan :

⁵²Hasil Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2018

⁵³Hasil Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2018

⁵⁴Hasil Wawancara pada tanggal 31 Agustus 2018

⁵⁵Hasil Wawancara pada tanggal 6 September 2018

Ya kami melakukan permainan ini beregu kami bagi dua regu dimana anak ada 15 orang 56

- k. Apa media yang digunakan untuk melakukan permainan tradisional engklek ?

Ibu sinawati mengatakan :

Ya tentunya dalam melakukan suatu permainan harus ada media ,disini kami guru menyiapkan media yaitu kapur tulis untuk membuat garis di halaman,dan gundu sebagai alat untuk bermain.57

- l. Apakah di Ra Ummimenggunakan RPPH sebelum belajar ?

Ibu supihani mengatakan :

Untuk menggunakan suatu metode dalam pembelajaran tentunya kami disini membutuhkan persiapan baik dari kami sendiri sebagai guru kemudian persiapan peralatan yang digunakan misalnya RPPH (Rencana Proses Pembelajaran Harian), Absen kelas, daftar perkembangan anak didik, Alat tulis dan juga kalo menggunakan media juga perlu disiapkan medianya58

Ibu yosi marleda juga menambahkan :

Ya, tentu saja kami menggunakan Rpph dan semua guru harus bisa dan memiliki Rpph sebelum melakukan proses pembelajaran.59

Uraian pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal Ummiyang diamati oleh peneliti diuraikan sebagai berikut:

Adapun perencanaan yang telah dilakukan guru, adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Guru memilih tema dan bahan main yang sesuai dengan kebutuhan anak dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

56Hasil Wawancara pada tanggal 6september 2018

57Hasil Wawancara pada tanggal 8september 2018

58Hasil Wawancara pada tanggal 10september 2018

59Hasil Wawancara pada tanggal 10september 2018

Guru menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan aspek perilaku yang akan ditingkatkan, yaitu metode pemberian tugas kelompok. Guru membuat penilaian proses belajar meningkatkan perkembangan sosial emosional dan hasil belajar, yakni anak dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas, anak saling menolong dalam menyelesaikan tugas, dan anak bertanggung jawab membereskan alat-alat permainan yang digunakan dalam belajar.

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh guru adalah merencanakan tindakan yang diminati anak, berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mendiskusikan kelemahan yang terjadi dalam perencanaan pembelajaran dan mencari solusi untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan media dan pemilihan tema untuk menstimulasikan tentang pembelajaran meningkatkan perkembangan sosial emosional yang akan disampaikan pada anak dalam pembelajaran.

Selain dengan guru dan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang tua siswa ra ummi sebagai berikut :

a. Apakah ibu mengetahui apa itu permainan tradisional engklek ?

Ibu ema selaku orang tua dari atika mengatakan :iya saya tau permainan engklek itu permainan lompat-lompat yang dilakukan di lapangan.

Menurut ibu rini selaku orang tua dari andre mengatakan :menurut saya permainan engklek ini permainan yang dilakukan di lapangan dan dapat menjaga keseimbangan tubuh

Begitu menurut orang tua anak diru ummi permainan tradisional engklek adalah permainan lompat-lompatan yang dilakukan pada bidang datar dan menggunakan aturan .

- b. Apakah ibu tau apa manfaat dari permainan tradisional engklek?

Menurut ibu ema : manfaat dari permainan ini dapat menjaga keseimbangan tubuh ,kecepatan meloncat dan bisa juga mengajar kan anak saya besifat antri,setelah sekolah menerapkan kegiatan ini di sekolah anak saya mulai berkembang seperti dia sudah hampir bisa menjaga keseimbangan tubuh nya misal nya di sudah mulai berdiri dengan satu kaki anak saya juga lebih sabar dan mau antri dengan adik-adik nya jika melakukan sesuatu di rumah.

Ibu rini juga menambahkan : iya permainan ini sangat bagus untuk pertumbuhan anak ,contoh nya anak saya awal nya dia tidak menyukai permainan ini selanjut nya dia mulai memahami cara melakukan permainan ini dan manfaat nya bagi anak saya dia merasa senang tidak mudah bosan dalam belajar dan keseimbangan tubuh dan kelenturan tubuh nya pun berkembang karna permainan ini sering diterapkan di sekolah ,setelah pun sekolah pun anak sering melakukan permainan ini.

- c. Apakah ada kesulitan yang dialami anak ibu saat melakukan permainan ini ?

Ibu rini mengatakan : tentu saja ada tingkat kesulitan nya dalam melakukan permainan ini namun anak akan berusaha menyelesaikan permainan karena anak akan merasa senang.

Ibu ema juga menambahkan : ya tentu saja ada tingkat kesulitan bagi anak ,misal nya anak harus menjaga keseimbangan tubuh agar tidak terjatu dan di nyata gagal dan harus mengulang kembali permainan.

- d. Apakah ada aturan yang khusus yang ibu berikan pada anak saat permainan engklek akan dimulai ?

Menurut ibu rini tidak ada aturan khusus dalam melakukan permainan ini yang penting sampai garis finish tanpa menginjak garis.

- e. Apakah ibu mendukung pihak sekolah tentang pelaksanaan permainan engklek dalam melakukan pengembangan motorik kasar anak?

Menurut Ibu ema : tentu saja saya mendukung pihak sekolah melakukan kegiatan ini dengan kegiatan ini anak dapat berkembang dengan baik

Ibu rini juga menambahkan : ya saya setuju selain anak senang melakukan kegiatan ini ,ada juga manfaat yang lain seperti perkembangan motorik kasar nya anak dapat menjaga keseimbangan tubuh ,melempaar gundu disitu berkembang otak nya,selain itu anak akan bersabar atau antri untuk melakukan permainan tersebut.

- f. menurut ibu apakah ada perkembangan motorik kasar anak ibu seperti meloncat dapat berkembang dengan baik setelah melakukan kegiatan permainan tradisional engklek ?

ibu ema mengatakan : perkembangan motorik kasar anak saya berkembang dengan baik seperti meloncat,berlari,melempar gundu dengan tepat.

Ibu rini juga mengatakan : perkembangan anak saya sudah sangat pesat saya lihat dia sangat aktif bergerak,meloncat dan berlari,melempar gundu dan sudah mampu menjaga keseimbangan tubuh nya

Dapat disimpulkan dari beberapa dari pedapat dari orang tua anak

permainan ini memang bagus untuk perkembangan motorik kasar anak dan hasil juga sangat memuaskan setelah anak melakukan kegiatan ini disekolah.

C. Pembahasan

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf,urat syaraf, dan otot yang

terkoordinasi.pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan yang ada pada waktu lahir.⁶⁰

Usia 4-6 tahun anak dapat meloncat-loncat, merangkak dibawah meja atau kursi, memanjat, dapat melakukan gerakan –gerakan yang kasar dan halus dengan tangan kaki dan jari –jarinya.pada usia ini juga mata, tangan dan kaki bekerja sama dalam koordinasi yang baik anak dapat mengadakan eksplorasi keliling yaitu melalui manipulasi dengan benda –benda dan berbagai macam alat permainan.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf,urat syaraf,dan otot yang terkoordinasi.pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan yang ada pada waktu lahir.

Motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya gerak, gerak adalah kulminasi suatu tindakan yang didasari sebuah proses motorik. Karena motorik menyebabkan terjadinya sebuah gerak, karena itu setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak,sehingga penerapan dalam keseharian antara gerak dan motorik sering tidak dibedakan.Gerakan motorik adalah suatu kemampuan yang membutuhkan koordinasi tubuh anak, hal itu memerlukan tenaga dikarenakan dilakukan berhubungan dengan otot-otot besar pada anak.

⁶⁰Elizabeth B.Hurlock,*perkembangan anak jilid I*,(Jakarta:erlangga,2008),hlm.150

Pada setiap tahapan usia anak, anak memiliki kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda, pada usia 3 tahun anak akan menyukai gerakan sederhana seperti melompat dan berlarian, pada usia 4 tahun anak akan gerakan yang sama namun berani mengambil resiko dan pada usia 5 tahun keatas anak akan berani mengambil resiko melebihi pada usia 4 tahun 10 seperti anak sudah mampu melakukan gerakan berlari dengan kencang dan menyukai perlombaan dapat disimpulkan bahwa anak sangat menyukai berbagai kegiatan fisik motorik seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan.

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak, gerakan ini mengandal kan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang di capai ank sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti, merangkak, berjalan, berlari, melompat atau berenang. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.

Aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif.

Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh: mendorong, melipat, menarik dan membungkuk.

Untuk mengembangkan motorik kasar anak guru dapat menggunakan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat yang digunakan dalam keadaan yang baik tidak menimbulkan rasa takut dan cemas saat menggunakannya.⁶¹

Untuk melatih motorik kasar, guru meminta anak didik praktek langsung dengan melakukan permainan tradisional Engklek. Pada saat kegiatan praktek berlangsung, guru menyampaikan aturan-aturan bermain kepada anak, mengajarkan sikap antri kepada anak agar sosial emosional anak berkembang dengan baik dan sayang sesama teman. Walaupun pada kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar, tetapi guru memperlihatkan bagaimana perannya dalam mengembangkan nilai-nilai moral anak yaitu dengan memberikan pesan kepada anak untuk saling menyayangi satu sama lain.

Engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat mengembangkan motorik kasar anak yaitu melompat. Permainan ini dilaksanakan menurut keinginan pemainnya, selain itu permainan ini dapat dilakukan dimana saja halaman rumah, halaman sekolah dan lain sebagainya.⁶²

61 Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), H. 10

62 Heddy, *Permainan Tradisional Jawa*, (Yogyakarta : Kepel Press, 2005), h. 145

Berdasarkan pendapat di atas peneliti memahami bahwa permainan tradisional adalah permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan melompat dengan satu kaki karena didalam permainan tradisional engklek terdapat prinsip *experiential learning* (belajarpengalaman langsung).

Permainan tradisional engklek yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak tersebut dilakukan secara individu namun melibatkan peranan teman dalam permainannya sehingga anak dituntut untuk dapat berdiskusi atau berkomunikasi dengan teman-temannya dan melatih emosi anak untuk bersabar menunggu gilirannya serta mempersilakanteman untuk bermain tanpa mengganggu teman yang lain saat sedang mendapatkan giliranbermain.

Anak merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan sangat pesat. Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda daridunia dan karakteristik orang dewasa. Anaksangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihatdan didengarnya, serta seolah-olah tidakpernah berhenti belajar dengan sesuatu yangbaru. Pendidikan anak usia dini berdasarkanPeraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PendidikanAnak Usia Dini Pasal 1 Ayat 10 dinyatakanbahwa: Pendidikan anak usia dini adalahupaya pembinaan yang ditujukan kepadaanak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahunyang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan motorik kasar anak perlu mendapatkan perhatian oleh guru agar anak dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik.

Perkembangan motorik kasar anak perlu mendapatkan perhatian oleh guru agar anak dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik. Namun sering kali perkembangan motorik kasar yang berupa kemampuan melompat anak pra-sekolah diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orangtua, pembimbing, atau guru sendiri. Hal ini dikarenakan belum pahamnya mereka bahwa perkembangan motorik kasar salah satu jenisnya adalah kegiatan melompat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Anak yang tumbuh kembangnya tanpa keterampilan fisik motorik akan menjadi *minder* atau tidak percaya diri untuk melakukan tugas-tugas fisik dan keterampilan lainnya. Keterampilan motorik yang memadai sistem syarafnya akan bekerja mengkoordinasikan seluruh gerak tubuh dan mengikuti ritme tertentu, sehingga anak akan menjadi pribadi yang terampil, lincah dan cekatan.

Pembelajaran motorik adalah suatu proses belajar yang mengarah pada dimensi gerak. Setiap aktifitas yang dilakukan manusia tidak terlepas dari gerak, dalam proses pembelajaran motorik jika dilakukan dengan benar maka dapat menunjukkan suatu perubahan yang lebih baik.

Belajar gerak disebut juga belajar motorik atau '*motor learning*'. Tujuan pengembangan motorik untuk memperkenalkan dan melatih gerak

kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerak tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil.

Pada hakikatnya program pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana suatu terjadi, tetapi juga memberikan pemahaman dan penguasaan tentang mengapa hal itu terjadi. Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan anak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak ketika mereka dewasa. Untuk menghasilkan anak yang memiliki kompetensi yang andal dalam pemecahan masalah, maka diperlukan serangkaian strategi pembelajaran pemecahan masalah terutama pemecahan masalah yang berbeda ditunjukkan ketika membandingkan antara perlakuan kelompok anak yang bermain engklek.

Permainan engklek adalah permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar di atas tanah. Permainan ini berbentuk kotak-kotak yang membentuk tanda tambah dengan gambar yang paling ujung setengah lingkaran. Di setiap daerah permainan engklek mempunyai nama yang berbeda dan bentuk kotaknya juga berbeda. Di Jakarta permainan ini dikenal dengan nama dampu bulan, ada juga yang mengenal permainan ini dengan nama badamprak, ada juga yang menyebut permainan ini dengan loncat kodok dan di daerah Bengkulu tepatnya di desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma permainan ini juga dikenal dengan nama permainan

sekatak di seluruh bagian daerah Bengkulu tapi mungkin beda bahasanya ada yang menyebutnya engklek ada yang menyebutnya loncat kodok tapi pada umumnya.⁶³

Kegiatan permainan engklek merupakan salah satu cara untuk mengembangkan motorik kasar anak, karena setiap cara yang dilakukan oleh guru diikuti juga oleh setiap anak baik melalui cara bermain sambil belajar. Salah satu anak bernama Indira mengikuti kegiatan bermain engklek dengan semangat, kuat dan benar. Komentar positif yang didengar anak melalui penghargaan yang diberikan kepada anak ketika anak tersebut berhasil melakukannya dengan benar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya kepada anak.

Kegiatan bermain engklek ini sangat menarik dalam pembelajaran, walaupun memiliki kelemahan diantaranya adalah menyita banyak waktu, karena guru harus terlebih dahulu meminta anak untuk mempraktekkan dalam bermain sambil belajar engklek mini. Ketika guru mulai mengajak anak bermain engklek maka salah satu anak bernama Zahira langsung mendekati bundanya saat melihat ada salah satu bundanya sedang bermain engklek. Apabila anak mengalami kesulitan dalam melakukannya guru terus melatih dan membimbing anak tersebut agar mampu melakukannya dengan baik, sehingga motorik kasar anak dapat berkembang di Raudhatul Athfal Ummi. Cara mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran mengenai kegiatan bermain engklek adalah supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan

⁶³Heddy. . *Permainan Tradisional Jawa*. 9 (Yogyakarta: Kepel Press, 2005) hlm. 23.

baik, diadakan kerjasama dengan rekan guru kalaborasi yang ada di sekolah dalam menyusun urutan anak yang masih belum berkembang pada motorik kasar, meningkatkan motorik kasar dengan permainan engklek.

Perkembangan motorik kasar ini dapat ditingkatkan melalui bermain engklek walaupun masih dalam bentuk sederhana, Karena anak-anak di sekolah jarang dalam bermain engklek untuk mengasah kemampuannya sehingga dengan bermain ini, peneliti dapat menilai sejauh mana perkembangan anak dalam meningkatkan motorik kasar.

Anak yang belum mampu melakukannya dengan baik akan berusaha mencoba lagi sehingga mereka memiliki keinginan untuk mencoba dan mencoba lagi.⁶⁴

Kegiatan bermain engklek sangat membantu anak dalam pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan pengembangan motorik kasar anak di Raudhatul Athfal Ummi dengan menggunakan permainan tradisional engklek yang memang sudah tersedia di Raudhatul Athfal Ummi. Untuk itu perlu dipergunakan sebagai kegiatan pembelajaran sehari-hari guna membantu anak dalam mengembangkan motorik kasar anak, sehingga tercapai tujuan pembelajaran pada anak usia dini.

Terlihat jelas guru di Raudhatul Athfal Ummi berperan aktif dalam mengembangkan motorik kasar anak. Pembahasan penelitian ini meliputi keseluruhan pelaksanaan pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati peranan guru dalam proses pembelajaran

⁶⁴Harmono, dkk. *CBSA Pendidikan Seni Musik* (Jakarta: Aries Lima, 2008), h. 99

dan perkembangan motorik kasar anak. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH (Rencana Proses Pembelajaran Harian) yang telah dipersiapkan. Guru merapikan barisan anak didik di depan kelas, kemudian setelah berbaris selesai guru mengucapkan salam dan mengajak anak untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas.

Pada kegiatan akhir guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru memberi pesan-pesan moral kepada anak didik, pesan-pesan yang ditekankan yaitu tentang pentingnya untuk selalu menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan RA, kemudian guru juga berpesan agar anak selalu jujur dalam segala hal karena jujur akan mengantarkan kita pada kebaikan, pesan yang terakhir yaitu agar anak didik selalu menghormati agama orang lain baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan duka.

Setelah peneliti melakukan observasi terstruktur terhadap anak di Ra ummi desa tebat gunung kecamatan semidang alas maras kabupaten seluma maka hasil sesuai dengan indikator motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

Usia	Indikator
5-6	6. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan keseimbangan, dan kelincahan 7. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau

	<p>senam</p> <p>8. Melakukan permainan fisik dengan aturan</p> <p>9. Terampil menggunakan tangan kanan dan Kiri</p> <p>10. Melakukan kegiatan kebersihan diri</p>
--	---

Indikator motorik kasar anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini

sebagai berikut :

- f. Anak mampu bersifat antri
- g. Anak mampu melakukan permainan dengan aturan
- h. Anak mampu melakukan gerakan terkoordinasi saat melempar
- i. Anak mampu melatih kelincuhan tubuh
- j. Anak mampu menjaga keseimbangan saat melakukan permainan

65

Dan peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru dan orang tua anak di Ra ummi desa tebat gunung kecamatan semidang alas kabupaten seluma ini dan hasil perkembangan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek ini dapat berkembang dengan baik dan sangat pesat hal ini dapat dilihat dari perkembangan anak seperti anak sudah mampu menjaga keseimbangan tubuh ,meloncat,anak sudah mampu melempar gundu dengan benar,dan anak menanamkan sifat antri saat melakukan permainan.

Peneliti juga melakukan instrument penilaian apakah benar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik melalui permainan tradisional engklek ini yang diterapkan di Ra ummi desa tebat gunung kecamatan semidang alas kabupaten seluma tentunya berdasarkan indicator perkembangan motorik kasar anak.

Maka hasil yang di dapat dari wawancara dengan guru dan orang tua siswa bahwa anak –anak di Ra ummi ini memang sudah berkembang dengan baik dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan melalui instrument penilaian anak sudah mampu menjaga keseimbangan tubuh nya dengan baik,melempar gundu dengan benar tanpa mengenai garis ,kelincahan anak dalam melakukan gerak,kemampuan anak menjijit sambil menendang,anak bersifat antri untuk melakukan permainan.

Dapat di simpulkan bahwa pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisonal engklek ,dapat mengembangkan motorik kasar anak di Ra ummi yang sudah diterapkan sejak tahun 2016.

terdapat 15 anak yang di jadi kan subjek penelitian maka dapat dilihat perkembangan motorik kasar nya melalui permainan tradisional engklek perkembangan motorik kasar anak memang sudah berkembang dengan baik hanya saja terdapat beberapa anak yang mulai berkembang motorik kasar nya karena melakukan permainan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek di Raudhatul Athfal Um' mi desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma maka dapat disimpulkan bahwa Permainan ini mengandal kan kematangan dalam koordinasi membantu anak-anak dalam meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan permainan engklek dengan dan juga mereka lebih mengenal permainan tradisional. Guru Raudhatul Athfal Ummi dapat bekerjasama membimbing anak-anak dalam merumuskan tujuan secara jelas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisonal engklek.

Guru menggunakan permainan tradisional engklek jenis sama rata agar anak mampu dan mudah melakukan permainan ini dan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik sehingga tujuan dari permainan ini untuk mengembangkan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik .

Dapat Di lihat hasil penilaian guru perkembangan motoric kasar anak di Ra ummi berkembang sangat pesat ,anak sudah mampu menjaga keseimbangan tubuh nya,sudah meloncat,melempar gundu dengan tepat dan anak bias antri melakukan permainan itu arti perkembangan motoric anak dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan pengembangan motoric kasar anak ,peneliti juga mewawancarai guru dan orang tua kemudian

peneliti melakukan instrument penilain berdasarkan indicator motoric kasar anak dan hasil nya anak sudah melakukan kegiatan permainan engklek maka hasil 11 dari 15 siswa yang dijadi kan subjek penelitian motorik kasar nya sudah berkembang dengan baik,namun ada beberapa anak yang belum mampu melakukan permainan ini tetapi ada sudah mulai berkembang, dengan demikian tercapai nya tujuan penelitian ini untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek.

B. Saran

Dari penjelasan yang di paparkan di atas maka dapat di sarankan kepada Guru :

1. Guru hendaknya memberikan motivasi pada anak yang masih malu-malu untuk tampil ataupun melakukan permainan danmemberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap siswa yang berhasil.
2. Guru hendaknya menciptakan suasana yang kondusif yaitu suasana yang melibatkan anak-anak dalam bermain bersama dengan teman yang lain agar dalam proses pembelajaran, anak-anak dapat termotivasi dan berinteraksi dengan teman-temannya.
3. Hendaknya materi yang di sampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan sertakonteks kehidupan anak agar lebih mudah untuk diingat dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penerapan permainan engklek dapatdipakai sebagai referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan aspek perkembangananak selain aspek kemampuan motoric kasar, misalnya pada aspek sosial emosional siswa.

5. Kemampuan motorik kasar merupakan aspek yang sangat penting bagi siswa, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian mengenai kemampuan motorik kasar melalui permainan lain yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badru Zaman dkk, 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Burhan Bungin. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Penadamedia Group
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Darmayeti, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi I Setda Provinsi Kalimantan Barat:2017
- Departemen Agama RI, ,2010.Al-qur'an dan terjemahan CV Darus sunnah :Jakarta timur
- Dra siti asiyah m.pd,pemantapan kemampuan mengajar Jakarta :universitas terbukas
- Elizabeth dan Hurloch. 2008. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Heddy. 2005. *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press
- <https://multazam-einstein.blogspot.com/2013/07/hadits-tentang-pendidikan-dan-pengajaran.html>
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nor Izatil dan Hardiyanti. 2017. *Perkembangan Anak Melalui Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Aswaja pressindo
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Penney Upton. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Rita Nurhayati,2017.Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui permainan Tradisional *Engklek Gunung* Pada Anak Kelompok B Tk Pkk Minggiran Yogyakarta,Yogyakarta

Siti Aisyah. 2009. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suyadi dan Dahlia. 2015. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011

Uswatun hasanah,2016.Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini,lampung: